



Pengaruh Kegiatan Seni Berbasis Budaya Lokal terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Sukma Nusa Bangsa

Siti Hairin M. Wawo¹, Elva M. Sumirat^{2*}, Febri Wanda Tongka³,
Yuliana Asiking⁴, Tantri Adam⁵

¹⁻⁵PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: sitihairin176@gmail.com¹, elvasumirat@ung.ac.id², ebriwandatongka2@gmail.com³,
anaasiking5@gmail.com⁴, tantriadam009@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: elvasumirat@ung.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of local culture-based art activities on student creativity at Sukma Nusa Bangsa Kindergarten. Creativity is an important aspect of early childhood development because it supports children's ability to think imaginatively, express ideas, solve problems, and develop self-confidence. This study employed a quantitative approach using a one-group pre-test post-test design. The research subjects consisted of 10 kindergarten students who participated in a series of local culture-based art activities. Data were collected through observation and documentation techniques, while data analysis was conducted using the Wilcoxon Matched Pairs Test to determine differences between pre-test and post-test scores. The results showed a significant improvement in student creativity after the implementation of the intervention. The average pre-test score of 58.6 increased to 79.4 on the post-test, indicating an improvement of 20.8 points. Furthermore, the Wilcoxon test yielded a significance value of $p = 0.005$, which is lower than 0.05, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . These findings indicate that local culture-based art activities effectively enhance students' creativity, particularly in expressing ideas, utilizing imagination, and producing creative works. Therefore, integrating local cultural elements into learning activities can serve as an effective strategy for fostering creativity in early childhood education.*

Keywords: *Creativity; Cultural Learning; Early Childhood Education; Kindergarten Students; Local Culture-Based Art Activities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni berbasis budaya lokal terhadap kreativitas siswa di Taman Kanak-kanak Sukma Nusa Bangsa. Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena mendukung kemampuan anak dalam berpikir imajinatif, mengekspresikan ide, memecahkan masalah, serta mengembangkan rasa percaya diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pre-test post-test. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa taman kanak-kanak yang mengikuti rangkaian kegiatan seni berbasis budaya lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon Matched Pairs untuk mengetahui perbedaan skor pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kreativitas siswa setelah penerapan intervensi. Rata-rata skor pre-test sebesar 58,6 meningkat menjadi 79,4 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 20,8 poin. Selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,005$ yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mengekspresikan ide, menggunakan imajinasi, dan menghasilkan karya kreatif. Oleh karena itu, integrasi unsur budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Kegiatan Seni Berbasis Budaya Lokal; Kreativitas; Pembelajaran Berbasis Budaya; Pendidikan Anak Usia Dini; Siswa Taman Kanak-Kanak.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak karena pada masa ini terjadi perkembangan pesat pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, serta kreativitas. Kreativitas menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini arena dapat membantu anak mengekspresikan ide, imajinasi, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Anak yang kreatif cenderung memiliki rasa

ingin tahu tinggi, berani mencoba hal baru, dan mampu menghasilkan gagasan yang unik sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

Menurut penelitian (Azizah & Wardhani, 2022), kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus distimulasi sejak dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Kreativitas dapat berkembang melalui pemberian stimulasi yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Aprilian & Zulfahmi (2024) menjelaskan bahwa kreativitas adalah proses menemukan dan menghasilkan sesuatu yang baru melalui kegiatan bermain dan seni yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak, Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan seni. Seni merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan berekspresi, berimajinasi, dan menciptakan sesuatu yang baru melalui berbagai media seperti menggambar, melukis, menari, musik, kerajinan tangan, dan bermain peran. Kegiatan seni memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan perasaan, ide, dan pengalaman yang dimiliki secara bebas dan menyenangkan. Seni memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menari, bernyanyi, bermain peran, maupun membuat kerajinan tangan. Melalui kegiatan seni, anak dapat mengekspresikan emosi, melatih imajinasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2022) menyatakan bahwa kreativitas seni sangat bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan dan kreativitas anak usia dini. Kegiatan seni mampu membantu anak mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berekspresi melalui karya yang dihasilkan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa “aktivitas seni sangat bermanfaat untuk anak usia dini dan memengaruhi kecerdasan anak dalam proses perkembangannya.”.

Selain seni, budaya lokal juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Budaya lokal merupakan warisan nilai, tradisi, adat istiadat, bahasa, kesenian, dan kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Pengenalan budaya lokal kepada anak sejak usia dini sangat penting untuk menanamkan identitas budaya, rasa cinta terhadap daerah asal, serta menjaga kelestarian budaya di tengah perkembangan globalisasi.

Kegiatan seni berbasis budaya lokal dapat diwujudkan melalui pembelajaran tarian daerah, lagu tradisional, permainan tradisional, kerajinan khas daerah, cerita rakyat, maupun penggunaan media pembelajaran yang mengandung unsur budaya lokal. sebagaimana menurut penelitian Muzakki & Fauziah (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya

lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan lingkungan kehidupan anak sehari-hari. Unsur budaya lokal seperti permainan tradisional, lagu daerah, tarian tradisional, dan kegiatan seni dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini. Selain itu, penelitian Widiastuti (2015) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menstimulasi kecerdasan dan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan eksploratif.

Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan seni seperti menari daerah, membatik, membuat kerajinan tradisional, permainan tradisional, musik daerah, dan kegiatan melukis dengan tema budaya lokal. Penelitian Rahmadani et al., (2023) menjelaskan bahwa pengenalan budaya lokal melalui sentra seni

mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak. Guru menggunakan media seperti cerita rakyat, miniatur budaya, wayang, video budaya, dan kegiatan seni kreatif untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya lokal dapat membantu anak mengenal lingkungan sosial budaya sekaligus mengembangkan keterampilan kreatif anak. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menghasilkan karya seni sesuai imajinasinya. Dengan demikian, kegiatan seni berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Darihastining et al., (2020) mengenai penggunaan media berbasis budaya lokal menunjukkan bahwa anak lebih tertarik dan antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan budaya di lingkungan sekitar mereka. Dalam penelitian tentang media audiovisual berbasis kearifan budaya lokal dijelaskan bahwa pembelajaran yang memadukan budaya lokal mampu meningkatkan ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penelitian Fatmala & Hartati (2020) mengenai kegiatan membatik *ecoprint* menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis budaya dapat meningkatkan kreativitas anak karena anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan menciptakan karya sesuai imajinasi mereka.

Di era modern saat ini, pembelajaran pada anak usia dini sering kali lebih berfokus pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kegiatan seni dan pengenalan budaya lokal kurang mendapatkan perhatian yang optimal. Padahal, kegiatan seni berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada mereka. Anak tidak hanya belajar menciptakan karya seni, tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Kreativitas anak usia dini dapat berkembang apabila anak mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Sebagaimana menurut Azizah & Wardhani (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian stimulasi yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia dini. Kreativitas dapat muncul ketika anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi, mencoba, dan mengekspresikan ide-idenya dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kreativitas dapat berkembang apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2023) menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal seperti membatik mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan menciptakan ide baru, serta kreativitas anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa budaya lokal dapat dijadikan sumber belajar yang menarik dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Padahal, kegiatan seni berbasis budaya lokal memiliki banyak manfaat dalam perkembangan anak usia dini. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, melatih motorik halus, meningkatkan kemampuan sosial, serta menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Anak yang terlibat langsung dalam kegiatan seni berbasis budaya lokal akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka belajar melalui aktivitas nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih terdapat lembaga pendidikan anak usia dini yang belum optimal dalam memanfaatkan kegiatan seni berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran. Pembelajaran sering kali lebih berfokus pada kegiatan akademik sehingga kesempatan anak untuk berekspresi dan berkreasi menjadi terbatas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan kreativitas anak kurang berkembang secara maksimal. Anak cenderung mengikuti contoh guru tanpa diberi kesempatan mengembangkan ide dan imajinasinya sendiri. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di TK Sukma Nusa Bangsa. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kegiatan pembelajaran seni masih memerlukan pengembangan yang lebih inovatif dengan memanfaatkan unsur budaya lokal sebagai sumber belajar.

Anak belum sepenuhnya diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas melalui kegiatan seni yang dekat dengan lingkungan budayanya. Padahal, lingkungan budaya lokal memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui kegiatan seni berbasis budaya lokal, anak dapat belajar mengenal budaya daerah sekaligus mengembangkan kreativitasnya melalui proses mencipta, mengeksplorasi, dan berekspresi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kegiatan seni berbasis budaya lokal terhadap kreativitas anak usia dini penting

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan kreativitas anak di TK Sukma Nusa Bangsa.

Kondisi ini memerlukan intervensi pedagogis yang inovatif. Jika kegiatan seni dikemas melalui pendekatan budaya lokal, diasumsikan anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan daya cipta dan imajinasi yang signifikan, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang dekat dengan lingkungan nyata mereka. Berpijak pada rasionalisasi akademis dan urgensi tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian mendalam secara ilmiah dengan judul: "Pengaruh Kegiatan Seni Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Sukma Nusa Bangsa.". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya melalui kegiatan seni berbasis budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam melestarikan budaya lokal melalui pendidikan anak usia dini.

Kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan anak, salah satunya melalui kegiatan seni berbasis budaya lokal. Kegiatan seni seperti menari tarian daerah, menyanyikan lagu tradisional, membuat kerajinan dari bahan alam, memainkan alat musik tradisional, atau menggambar motif budaya lokal dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir bebas dan mengembangkan ide-ide baru. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar menggunakan imajinasi, mengembangkan kemampuan motorik, melatih keberanian dalam berekspresi, serta meningkatkan rasa percaya diri. Budaya lokal juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena berasal dari lingkungan yang dikenal anak sehingga anak lebih mudah memahami dan menikmati proses pembelajaran.

Menurut (Munandar, 1997), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dari sebelumnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa kreativitas pada anak usia dini lebih menekankan pada proses anak dalam menemukan dan mengembangkan ide daripada hasil akhir yang sempurna. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulasi dan lingkungan belajar yang mendukung agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat berkembang apabila lingkungan memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas berinisiatif, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide-idenya. Guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, kreativitas anak usia dini juga dijelaskan dalam penelitian Diah Anika Fahrani et al., (2022)

bahwa setiap anak memiliki potensi kreatif sejak lahir, namun perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar yang diperoleh anak. Kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menemukan pengalaman baru.

Dengan demikian, kreativitas dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai kemampuan anak usia dini untuk menciptakan dan mengekspresikan ide-ide baru melalui kegiatan seni yang memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar. Semakin sering anak terlibat dalam kegiatan seni berbasis budaya lokal, maka semakin berkembang pula kemampuan berpikir kreatif, daya imajinasi, kemampuan berekspresi, serta rasa percaya diri anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah *one-group-pretest posttest design*. Pada rancangan penelitian ini akan ada *pre-test* dan *post-test*, dengan demikian hasil perlakuan akan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Peneliti mengambil sampel penelitian dari jumlah populasi sebanyak 10 anak di TK Sukma Nusa Bangsa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan total sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test. Pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan secara alamiah dengan metode eksperimen yang dilakukan di sekolah tepatnya di TK Sukma Nusa Bangsa dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dimana dalam pengumpulan data peneliti terlibat secara langsung dalam penerapan metode yang diberikan kepada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebanyak satu kali dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni berbasis budaya lokal dengan membuat menggunakan ecoprint. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Distribusi skor *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Kemampuan Kreativitas Anak.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	6	60%
Sedang	4	40%
Tinggi	0	0%
Total	8	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori rendah (60%), sedangkan sisanya berada pada kategori sedang (40%). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah dan perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis ecoprint. Kemudian setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional yang dilakukan secara kelompok, terjadi peningkatan kemampuan empati anak. Hasil *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Kemampuan Kreativitas Anak.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	0	0%
Sedang	3	30%
Tinggi	7	70%
Total	8	100%

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan. Sebagian besar anak berada pada kategori tinggi (70%), sedangkan sisanya berada pada kategori sedang (30%), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal dengan teknik ecoprint efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Tabel 3. Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*.

No	Nama Anak	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>
1	Anna	55	78
2	Briella	60	80
3	Ciara	58	76
4	Daysi	62	82
5	Elsa	57	79
6	Eksal	59	81
7	Fiko	61	83
8	Galang	56	77
9	Rio	60	80
10	Bayu	58	78
Rata-rata	-	58,6	79,4

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada setiap anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan seni berbasis budaya lokal dengan teknik membuat menggunakan ecoprint. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 58,6 meningkat menjadi 79,4 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan kreativitas anak setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya pada Tabel 4, terlihat bahwa terdapat selisih rata-rata sebesar 20,8 poin antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini

menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak usia dini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil.

Keterangan	Rata-rata Skor
<i>Pre-test</i>	58,6
<i>Post-test</i>	79,4
Selisi	20,8

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data hasil observasi awal dan akhir setelah dilakukan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test.

Statistik	Nilai
T Hitung	0
T tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 10$)	8
Sig. (p)	0,005

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test diperoleh nilai T hitung = 0, yang lebih kecil dibandingkan T tabel = 8 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansi $p = 0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap peningkatan kemampuan anak di TK Sukma Nusa Bangsa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan kreativitas anak usia dini setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan seni berbasis budaya lokal melalui teknik ecoprint. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor dari 58,6 pada pre-test menjadi 79,4 pada post-test dengan selisih sebesar 20,8 poin, serta hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,005 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ecoprint memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku anak dalam proses pembelajaran, seperti meningkatnya keberanian bereksperimen, kemampuan memilih warna dan bentuk, serta kemampuan menghasilkan karya yang lebih variatif dan orisinal.

Secara teoritis, peningkatan kreativitas anak dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran seni berbasis budaya lokal yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan ide secara bebas. Kegiatan seni berbasis budaya lokal mendorong anak untuk mengamati, meniru, memodifikasi, dan menciptakan karya berdasarkan unsur budaya yang ada di lingkungan sekitar. Proses ini merangsang kemampuan berpikir divergen yang menjadi inti dari kreativitas. Dalam konteks ini, anak tidak

hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam berkarya seni yang bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kreativitas anak karena melibatkan proses aktif seperti mengamati, meniru, dan menciptakan karya seni berdasarkan unsur budaya yang dekat dengan kehidupan). Kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, serta kemampuan berpikir estetis anak.

Lebih lanjut, dalam penelitian N. K. Putri & Mustakimah (2025) ditemukan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal melalui kegiatan seni memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak. Anak belajar langsung dari lingkungan sekitar sehingga mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang berada pada tahap operasional konkret, di mana pembelajaran akan lebih efektif jika disajikan melalui pengalaman langsung. Selain itu, penelitian Tri *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *project-based learning* berbasis *ecoprint* memberikan pengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, merencanakan karya, dan menghasilkan produk secara mandiri sehingga mendorong kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif. Proses pembelajaran seperti ini juga meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan ide-idenya.

Selain aspek kreativitas, penelitian Sari *et al.*, (2025) menekankan bahwa *ecoprint* berbasis budaya lokal juga memiliki nilai edukatif dalam memperkenalkan kearifan lokal kepada anak sejak dini. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran seni membuat anak tidak hanya belajar keterampilan seni, tetapi juga mengenal identitas budaya daerahnya/ Hal ini penting dalam membangun karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal sejak usia dini. Lebih lanjut, penelitian Aslamiyah *et al.*, (2024) juga ditemukan bahwa pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning berbasis *ecoprint* mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan lingkungan nyata yang dekat dengan kehidupan anak. Pendekatan ini membuat anak lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena bersifat konkret dan kontekstual. Selain itu, penelitian Juniarti *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak melalui proses eksplorasi, eksperimen, dan penciptaan karya seni secara langsung. Proses tersebut sangat relevan dengan pembelajaran seni karena memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi secara bebas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal

merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada sifatnya yang kontekstual, eksploratif, dan berbasis pengalaman langsung sehingga mampu merangsang anak untuk berpikir kreatif, menghasilkan karya orisinal, serta mengembangkan keterampilan motorik dan sosial secara bersamaan. Dengan demikian, kegiatan seni berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran seni semata, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas dan karakter anak secara holistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak di TK Sukma Nusa Bangsa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil pre-test dan post-test setelah diberikan perlakuan. Rata-rata skor kreativitas anak meningkat dari 58,6 pada pre-test menjadi 79,4 pada post-test dengan selisih sebesar 20,8 poin. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,005 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, kegiatan seni berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan tersebut, anak menjadi lebih aktif, berani mengekspresikan ide, mampu menghasilkan karya yang lebih variatif, serta menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan lingkungan dan budaya yang dekat dengan kehidupan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi guru, kegiatan seni berbasis budaya lokal diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan media dan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan unsur budaya lokal agar anak lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak, metode yang berbeda, maupun variabel lain yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilian, A. D., & Zufahmi, M. N. (2024). Analisis kreativitas anak usia 5–6 tahun ditinjau dari media ecobrick. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6, 78–85. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2789>
- Aslamiyah, A., Fitri, R., & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh contextual teaching and learning (CTL) pada kegiatan ecoprint terhadap kreativitas seni dan kemandirian anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 455–465. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.726>
- Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6245–6257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Fahrani, D. A., Sudjarwo, S., Rohman, B., & Nurwahidin, M. (2022). Kreativitas anak usia dini perspektif progresivisme. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1267–1272. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4313>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Ilmiah Potensia; Tri, J., Anggereini, E. A., & Harianja, S. I. (2024). Pengaruh model project based learning terintegrasi ecoprint terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 188–194. <https://doi.org/10.33369/jip.9.2>
- Juniarti, Y., Utoyo, S., & Ramadan, G. (2021). Jimad: Jurnal ilmiah multidisiplin, 1(1), 96–115.
- Khotimah, N., Hasibuan, R., Fitri, R., Soroinsong, W. P., Aisyah, R., Maarang, M., Mawaddah, M., & Firmawati, A. N. (2023). Pengaruh kegiatan membuat dengan teknik ecoprint untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 146–154. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52539>
- Munandar, U. (1997). Mengembangkan inisiatif dan kreativitas anak. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss2.art3>
- Muzakki, M., & Fauziah, P. Y. (2015). Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD full day school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4842>
- Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Putri, S. W. D., Heldanita, Marlisa, W., Arifin, Z., Nurhayati, Sariah, & Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui teknik ecoprint. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi pengenalan budaya lokal di sentra seni pada anak usia 4–6 tahun.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5359–5368.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>

Sari, T. P., Shofi, M., & Silvi, M. H. (2025). Pengaruh kegiatan membuat ecoprint terhadap kreativitas seni anak usia 5–6 tahun. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 43–49. <https://doi.org/10.37812/athufuly.v5i2.2004>

Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: Analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>

Widiastuti, S. (2015). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>